

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil beberapa penelitian terdahulu yang relevan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian milik Zuni Hidayati Setyoningsih (2014), E. Yudistira K.U, Yayat Giatno dan Tohir (2012), Amrita Maulidia Rahma, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja (2016), Verty Zanora (2013), Bagus Magdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2016) yang disajikan dalam uraian penjelasan dan tabel dibawah ini.

Zuni Hidayati Setyoningsih (2014), melakukan penelitian yang berjudul tentang Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia). Tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2012-2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya pengaruh Debt to Total Asset Rasio (Leverage / Solvabilitas), Current Rasio (Likuiditas) dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap Return On Equity Rasio (Profitabilitas) pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan pemilihan kriteria tertentu dan terdapat 24 perusahaan dari 39 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji tabel statistik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Total Asset Rasio (Leverage / Solvabilitas) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity Rasio (Profitabilitas), Current Rasio (Likuiditas) berpengaruh negatif signifikan terhadap

Return On Equity Rasio (Profitabilitas) dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity Rasio (Profitabilitas).

E. Yudistira K.U, Yayat Giatno dan Tohir (2012), melakukan penelitian yang berjudul tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya pengaruh Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio dan Debt to Total Asset Rasio (Solvabilitas), Total Asset Turnover Rasio dan Fixed Asset Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap Return On Investment Rasio (Profitabilitas) dan menentukan rasio yang paling berpengaruh terhadap Return On Investment Rasio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampling penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, uji F dan t selanjutnya digunakan uji elastisitas. Uji elastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap return on investment. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Current Rasio (Likuiditas), Debt Equity Rasio dan Debt To Total Asset Rasio (Solvabilitas) dan Total Asset Turnover (Aktivitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial Current Rasio (Likuiditas), Debt Equity Rasio (Solvabilitas) dan Total Asset Turnover (Aktivitas) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Debt To Total Asset Rasio (Solvabilitas) dan Fixed Asset Turnover Rasio (Aktivitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis elastisitas menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) memiliki pengaruh paling besar terhadap ROE.

Amrita Maulidia Rahma, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja (2016), melakukan penelitian yang berjudul tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan



Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya pengaruh Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode hasil output Statistical Package for Sosial Sience (SPSS) analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara silmutan dari Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap profitabilitas. Selain itu hasil yang diperoleh bahwa adanya pengaruh yang positif secara parsial dari Current Rasio (Likuiditas) dan Debt to Equity Rasio (Solvabilitas) terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas), sedangkan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas).

Verty Zanora (2013), melakukan penelitian yang berjudul tentang Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya pengaruh Working Capital to Total Asset Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), Inventory Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak (Pertumbuhan laba) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampling penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sampling yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 61 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis analisis uji asumsi



klasik, regresi berganda dan uji tabel statistik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Working Capital to Total Asset Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), Inventory Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak (Pertumbuhan laba). Adanya pengaruh secara positif secara parsial dari Working Capital to Total Asset Rasio (Likuiditas) dan Debt to Equity Rasio (Solvabilitas) terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak (Pertumbuhan laba), sedangkan Inventory Turnover Rasio (Aktivitas) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perubahan Laba Sebelum Pajak (Pertumbuhan laba).

Bagus Magdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2016), melakukan penelitian yang berjudul tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya pengaruh Working Capital Turnover Rasio (Solvabilitas) dan Current Rasio (Likuiditas) terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampling penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sampling yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 12 perusahaan dari 15 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode hasil output Statistical Package for Sosial Sience (SPSS) analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Working Capital Turnover Rasio (Solvabilitas) dan Current Rasio (Likuiditas) terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas). Hasil selanjutnya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari Working Capital Turnover Rasio (Solvabilitas) terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas), sedangkan Current Rasio (Likuiditas) berpengaruh



negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Total Asset Ratio (Profitabilitas).

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Sampling dan metode pengambilan sampling	Variabel dan alat analisis	Kesimpulan
Zuni Hidayati Setyoningsih (2014)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013).	Sampling : 24 Metode pengambilan sampling : metode purposive sampling.	Variabel independen : Debt to Total Asset Rasio (Leverage / Solvabilitas), Current Rasio (Likuiditas) dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) Variabel dependen : Return On Equity Rasio (Profitabilitas)	Debt to Total Asset Rasio (Leverage / Solvabilitas) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity Rasio (Profitabilitas). Current Rasio (Likuiditas) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return

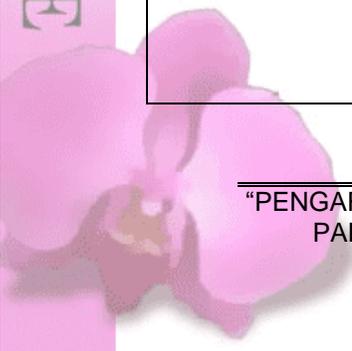
			Alat analisis : uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji tabel statistik.	On Equity Rasio (Profitabilitas). Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity Rasio (Profitabilitas).
E. Yudistira K.U, Yayat Giatno dan Tohir (2012)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008 - 2011	Metode pengambilan sampling : metode purposive sampling.	Variabel independen : Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio dan Debt to Total Asset Rasio (Solvabilitas), Total Asset Turnover Rasio dan Fixed Asset Turnover Rasio (Aktivitas)	Current Rasio (Liabilitas), Debt Equity Rasio dan Debt To Total Asset Rasio (Solvabilitas) dan Total Asset Turnover (Aktivitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap

			<p>Variabel dependen : Return On Invesment Rasio (Profitabilitas)</p> <p>Alat analisis : metode analisis regresi berganda, uji F dan t selanjutnya digunakan uji elastisitas</p>	<p>profitabilitas.</p> <p>Secara parsial Current Rasio (Liabilitas), Debt Equity Rasio (Solvabilitas) dan Total Asset Turnover (Aktivitas) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Debt To Total Asset Rasio (Solvabilitas) dan Fixed Asset Turnover Rasio (Aktivitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
--	--	--	--	---

				Hasil analisis elastisitas menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) memiliki pengaruh paling besar terhadap ROE.
Amrita Maulidia Rahma, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Metode pengambilan sampling : metode purposive sampling.	Variabel independen : Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) Variabel dependen : Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas)	Adanya pengaruh positif dan signifikan secara silmutan dari Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap profitabilitas.

			Alat analisis : menggunakan metode hasil output Statistical Package for Sosial Science (SPSS) analisis regresi berganda.	Adanya pengaruh yang yang positif secara parsial dari Current Rasio (Likuiditas) dan Debt to Equity Rasio (Solvabilitas) terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas), sedangkan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas).
Verty Zanora (2013)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan	Sampling : 61	Variabel independen : Working Capital	Adanya pengaruh positif dan signifikan

	<p>Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)</p>	<p>perusahaan</p> <p>Metode pengambilan sampling : metode purposive sampling.</p>	<p>to Total Asset Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), dan Inventory Turnover Rasio (Aktivitas)</p> <p>Variabel dependen : Perubahan Laba Sebelum Pajak (Pertumbuhan laba)</p> <p>Alat analisis : uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji tabel statistik.</p>	<p>secara simultan dari Working Capital to Total Asset Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), Inventory Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak (Pertumbuhan laba).</p> <p>Adanya pengaruh secara positif secara parsial dari Working Capital to Total Asset Rasio (Likuiditas) dan Debt to Equity Rasio</p>
--	---	---	--	---



				(Solvabilitas) terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak (Pertumbuhan laba), sedangkan Inventory Turnover Rasio (Aktivitas) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perubahan Laba Sebelum Pajak (Pertumbuhan laba).
Bagus Magdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar	Sampling : 12 perusahaan. Metode pengambilan sampling : metode purposive sampling.	Variabel independen : Working Capital Turnover Rasio (Solvabilitas) dan Current Rasio (Likuiditas) Variabel dependen : Return	Adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Working Capital Turnover Rasio (Solvabilitas) dan Current Rasio (Likuiditas)

	di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)		<p>On Total Asset Rasio (Profitabilitas)</p> <p>Alat analisis : menggunakan metode hasil output Statistical Package for Sosial Science (SPSS) analisis regresi berganda.</p>	<p>terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas).</p> <p>Hasil selanjutnya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari Working Capital Turnover Rasio (Solvabilitas) terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas), sedangkan Current Rasio (Likuiditas) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap</p>
--	--	--	--	---

				Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas).
--	--	--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang keadaan posisi keuangan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Hanafi (2009), laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk gambaran kinerja perusahaan tersebut pada periode akuntansi. Menurut Harahab dalam jurnal (K.U, Giyatno, & Tohir, 2012) laporan keuangan merupakan sebuah penyedia informasi tentang posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan memberikan penjelasan tentang hasil kinerja operasional perusahaan selama satu tahun. Selain itu hasil dari informasi keuangan tersebut dapat digunakan bagi pihak - pihak perusahaan yang membutuhkan informasi guna untuk pengambilan keputusan. Sebelum laporan keuangan sampai pada pihak – pihak berkepentingan tersebut, maka laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku agar mudah untuk dimengerti dan dipahami sebelum dilakukannya penganalisisan untuk pengambilan keputusan.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan memiliki beberapa tujuan tertentu selain sebagai laporan keuangan perusahaan selama satu periode. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi semua pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi semua pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan disusun karena memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagaimana besar pemakai. Laporan keuangan tidak memihak kepada satu pemakai saja, tetapi laporan keuangan disusun atas dasar memenuhi kebutuhan semua pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan bersama.
3. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab atas sumber daya yang sudah dipercayakan kepadanya.

2.2.1.3 Pihak-Pihak yang Berkepentingan

Adapun pihak-pihak berkepentingan dan membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu diantaranya :

1. Pihak manajemen perusahaan
Pihak ini membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan untuk menilai keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan pada masa dibawah



kepemimpinannya, dan selain itu sebagai alat untuk memprediksi sebuah permasalahan yang timbul dengan menggunakan cara penanganan secara tepat agar tidak menjadi bencana bagi perusahaan.

2. Pemilik perusahaan

Pihak ini membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui keadaan dan kesehatan perusahaan dari sisi laporan keuangannya. Selain itu digunakan untuk memantau kinerja dan loyalitas manajer maupun seluruh pegawainya dalam menjalankan sebuah amanat pemilik perusahaan. Amanat pemilik perusahaan kepada manajer dan seluruh pegawainya yaitu memajukan perusahaan dan membantu perusahaan dalam mengoperasikan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar demi kemakmuran perusahaan.

3. Investor dan pemegang saham

Pihak ini membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Selain itu digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan dan menilai perusahaan mengenai pengembalian yang diterima oleh pihak investor dalam penanaman modal atau investasi.

4. Pihak kreditor

Pihak ini membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan, pengambilan keputusan kelayakan pemberian kredit atau tidak dan untuk menilai perusahaan tersebut dapat membayar hutang beserta bunganya tepat saat jatuh tempo.

5. Pemerintah

Pihak ini membutuhkan laporan keuangan untuk pemungutan pajak berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang ada.

6. Karyawan

Pihak ini membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan atau gambaran pertanggung jawaban perusahaan dengan sistem administrasinya yang saat ini mereka tempati



untuk bekerja, karena pihak karyawan memerlukan informasi laporan keuangan untuk mengetahui laba yang didapatkan perusahaan dan untuk memperkirakan perusahaan itu tetap hidup untuk membayar gaji mereka.

7. Pelanggan

Pihak ini membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui dan melihat kelangsungan hidup perusahaan dalam memberikan perjanjian membeli dan memasok barang jadi perusahaan dalam jangka panjang.

8. Masyarakat

Pihak ini membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam aktivitasnya yang terjadi saat awal berdiri perusahaan hingga saat ini.

2.2.1.4 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berguna bagi pihak berkepentingan dan para pemakai laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan ekonomi (Surjarweni, 2017). Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan laporan keuangan laporan keuangan :

1. Dapat dipahami artinya laporan keuangan harus dapat mudah dipahami oleh pihak pemakai dan sebaliknya pihak pemakai harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi.
2. Relevan artinya laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.
3. Keandalan artinya laporan keuangan tersebut akan bermanfaat apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan secara wajar dapat disajikan.



4. Dapat dibandingkan artinya pemakai laporan keuangan dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengetahui kecenderungan posisi keuangan.
5. Mempunyai daya uji artinya laporan keuangan harus disusun secara tepat dengan paduan konsep dan prinsip akuntansi yang sudah ditetapkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
6. Netral artinya laporan keuangan harus bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada pihak berkepentingan atau pihak pemakai tertentu.
7. Tepat waktu artinya laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktunya.
8. Lengkap artinya laporan keuangan yang disusun harus sesuai prosedur yang sudah ditetapkan dan tidak menyesatkan bagi pembaca maupun para pemakai.

2.2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Adapun beberapa macam jenis laporan keuangan yang lengkap menurut Hanafi (2009) diantaranya meliputi :

1. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas dalam satu periode.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang mengenai tentang pendapatan dikurangi dengan semua beban perusahaan yang akan menghasilkan laba atau rugi dalam satu periode.
3. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal dikarenakan adanya penambahan dan pengurangan laba atau rugi dan transaksi pemilik.



4. Laporan arus kas merupakan menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode yang meliputi tiga bagian aktivitasnya yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi dan kas dari aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah informasi berupa catatan tambahan untuk membantu para pemakai laporan keuangan tentang penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dari hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan (Surjarweni, 2017). Menurut Hanafi (2009), analisis rasio keuangan merupakan sebuah angka yang menunjukkan hubungan antara unsur dengan unsur lainnya dalam sebuah laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang dapat membantu menganalisa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data perbandingan pos-pos didalam laporan keuangan suatu perusahaan (Rinaldi, 2018). Menurut Harahab (2008), analisis laporan keuangan merupakan proses analisis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah nilai angka dari sebuah laporan keuangan perusahaan dan nilai tersebut berasal dari hasil pos tertentu dengan pos lainnya dan memberikan kesimpulan penyederhanakan informasi yang didapatkan secara tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menganalisis sebuah laporan keuangan perusahaan yang sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak berkepentingan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi dimasa mendatang dari hasil angka-angka pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan ini sangat membantu



bagi pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan agar dapat mengetahui informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan ekonomi yang efektif.

2.2.2.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mempunyai manfaat besar bagi pihak-pihak berkepentingan perusahaan yang membutuhkan informasi tersebut untuk keputusan ekonominya. Pihak-pihak berkepentingan tersebut antara lain yaitu :

1. Bagi pihak manajemen

Pihak manajemen membutuhkan analisis laporan keuangan agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lalu, untuk memberikan kompensasi dan pengembangan usaha, selain itu sebagai pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang sedang berjalan, membuat anggaran untuk masa datang dan kontrol internal.

2. Bagi pihak investor

Pihak investor membutuhkan analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui dan mengontrol kinerja perusahaan yang berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan perusahaan yang sudah ditanamkan modal investasi dan dapat menggambarkan resiko yang didapatkan pihak investor.

3. Bagi pihak kreditor

Pihak kreditor membutuhkan analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam rangka pembayaran pinjaman atau hutang yang diberikan kepada perusahaan yang bersangkutan.

4. Bagi pihak pemerintah

Pihak pemerintah membutuhkan analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pajak maupun digunakan untuk persetujuan perusahaan dapat bergabung dengan perusahaan go publik di Indonesia.

5. Bagi pihak karyawan

Pihak karyawan membutuhkan analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi, menjamin kualitas kesejahteraan hidup karyawan, menyediakan kesempatan kerja dan berkarir dalam jangka waktu yang lama.

6. Bagi pihak supplier

Pihak supplier membutuhkan analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga pihak supplier dapat memberikan pinjaman yang sudah ditentukan dan jangka waktu pengembaliannya.

7. Bagi pihak pelanggan

Pihak pelanggan membutuhkan analisis laporan keuangan perusahaan yang dituju dikarenakan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan selain itu digunakan untuk pelanggan untuk melakukan urusan kerja sama dalam waktu jangka yang panjang.

2.2.2.3 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan diantara yaitu untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode, untuk mengetahui penurunan atau kenaikan laba perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan antara periode sekarang dan periode sebelumnya, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dilihat dari sisi laporan keuangan yang tersedia, dan untuk mengetahui dan menilai kinerja pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan menurut para ahli diantara yaitu :

Menurut Harahab (2008), tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih jelas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.



2. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang tidak kasat mata (explicit) dan memberikan informasi yang benar dalam laporan keuangan (implicit).
3. Analisis laporan keuangan perusahaan mampu memberikan informasi-informasi yang salah yang sudah terlanjur terkandung didalam laporan keuangan.
4. Analisis laporan keuangan perusahaan mampu membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten terhadap komponen dari pihak internal perusahaan maupun pihak external perusahaan.
5. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui sifat hubungan yang dapat melahirkan teori yang terdapat dilapangan seperti halnya prediksi dan peningkatan.
6. Analisis laporan keuangan perusahaan mampu memberikan informasi yang diinginkan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi.
7. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan penilaian peringkat dengan kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi situasi perbandingan perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode-periode sebelumnya.
9. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi tentang kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.
10. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi tentang prediksi potensi yang akan dialami oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hanafi (2009), tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi posisi keuangan perusahaan dalam satu periode.
2. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kelemahan-kelemahan apa yang menjadi kekuarangan perusahaan.
3. Analisis laporan keuangan perusahaan memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk masa depan yang berkaitan dengan posisi laporan keuangan perusahaan saat ini.
4. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat memberikan penilaian kerja manajemen untuk masa depan dengan perlu diadakan maupun tidak diadakannya perubahan kerja manajemen.
5. Analisis laporan keuangan perusahaan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.2.4 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang memiliki banyak manfaat yang baik bagi pihak-pihak berkepentingan perusahaan, namun memiliki keterbatasan dan kelemahan yang harus diketahui bagi pihak-pihak berkepentingan tersebut. Keterbatasan dan kelemahan analisis laporan keuangan menurut para ahli diantaranya yaitu :

Menurut Hanafi (2009), adapun keterbatasan analisis laporan keuangan yaitu :

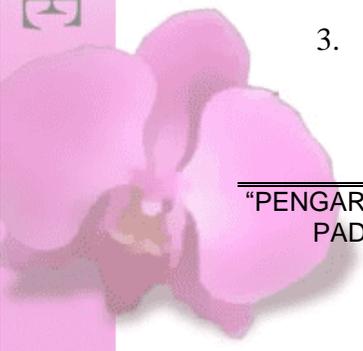
1. Data yang digunakan dalam laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan. Harga perolehan sendiri merupakan harga yang muncul sesuai dengan kebenaran nilai atau angka yang digunakan untuk memulai suatu aktivitas perusahaan seperti membeli aset, menjual persediaan barang jadi, dan biaya-biaya yang muncul.



2. Data laporan keuangan dapat terjadi upaya perbaikan dari pihak manajemen agar laporan keuangan perusahaan tersebut tampak bagus.
3. Inflasi dan deflasi dapat mengakibatkan pengaruh besar terhadap rekening jangka panjang didalam laporan keuangan perusahaan. Inflasi merupakan keadaan ketika harga barang terus meningkat dan mengakibatkan penurunan nilai uang dalam negeri. Deflasi merupakan keadaan ketika harga barang terus menurun dan mengakibatkan kenaikan nilai uang dalam negeri. Kedua hal ini dapat mempengaruhi nilai dan keadaan investasi jangka panjang perusahaan di dalam laporan keuangannya.
4. Perlunya pertimbangan banyak hal dalam menentukan baik dan buruknya suatu angka dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Harahab (2008), keterbatasan analisis laporan keuangan diantaranya yaitu :

1. Analisis laporan keuangan bergantung pada laporan keuangan. Kesimpulan yang didapatkan dari analisis laporan keuangan bergantung terhadap laporan keuangan tersebut tidak salah, karena laporan keuangan suatu perusahaan yang baik sebelumnya perlu diadakan atau diselenggarakannya audit laporan keuangan agar tidak ada kesalahan-kesalahan yang tidak wajar. Bagi pihak perusahaan dan pihak berkepentingan lainnya tidak perlu takut dengan hasil nyata analisis laporan keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan, sebaiknya dalam penilain analisis selain itu harus dipertimbangkan dan melihat juga tentang tujuan peusahaan, situasi ekonomi, situasi indrustri, gaya manajemen, budaya manajemen dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis laporan keuangan menggambarkan perbedaan kondisi dimasa lalu dan dimasa depan.



4. Adanya perbedaan prinsip dalam penyebab perbedaan angka dalam laporan keuangan perusahaan tiap perusahaan jika diperbandingkan, dikarenakan berbedanya :
 - a. Prinsip akuntansi
 - b. Ukuran perusahaan
 - c. Jenis industri
 - d. Periode laporan
 - e. Laporan individual atau laporan konsolidasi. Laporan konsolidasi merupakan laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan selama masih beraktivitas. Laporan tersebut diperuntukkan oleh induk perusahaan (pengendali) dan anak perusahaan (dikendalikan) sebagai pengontrolan laporan keuangan.
 - f. Jenis perusahaan yang aktivitasnya untuk mendapatkan laba atau perusahaan yang aktivitasnya tidak membutuhkan laba.

2.2.2.5 Jenis Analisis Laporan Keuangan

Jenis-jenis analisis laporan keuangan ada berbagai macam. Menurut Surjarweni (2017), jenis analisis laporan keuangan itu memiliki 4 macam analisis diantaranya yaitu :

1. Analisis horisontal

Analisis horisontal yaitu analisis yang dilakukan hanya mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun dan akan diketahui perkembangan perusahaan tersebut.

2. Analisis vertikal

Analisis vertikal yaitu analisis yang dilakukan hanya menggunakan satu periode saja dengan membandingkan akun satu dengan akun lainnya. Sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan dan operasi perusahaan saat itu saja.



3. Analisis eksternal

Analisis eksternal yaitu analisis yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan diantara pihak pemerintah, masyarakat, investor dan kreditor. Pihak tersebut menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan data yang tidak mendalam mengenai perusahaan tersebut. Pihak tersebut hanya disediakan laporan laba rugi dan neraca untuk dianalisis.

4. Analisis internal

Analisis internal yaitu analisis yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan diantara pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan tersebut dapat memperoleh data secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan dan pihak manajemen tersebut memperoleh data maupun laporan intern perusahaan yang tidak diumumkan kepada pihak eksternal.

2.2.2.6 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Surjarweni (2017), metode dan teknik analisis laporan keuangan terdiri dari 3 macam teknik yang harus diketahui yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan dua periode atau lebih untuk menunjukkan :
 - a. Perbandingan jumlah-jumlah akun beberapa periode dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dalam beberapa periode.
 - e. Persentase dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode.
2. Analisis trend yaitu analisis yang menentukan kemajuan dan perubahan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Metode ini dapat mengetahui kecenderungan laporan perusahaan terjadi mengalami kenaikan



atau penurunan dan dapat mengetahui perubahan yang cukup penting untuk dilakukannya analisis secara lebih lanjut. Analisis trend menggunakan dan memanfaatkan data keuangan beberapa tahun dengan menggunakan tahun dasar dan ditentukan sebesar 100%.

3. Analisis common size yaitu analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap akun atau rekening yang terdapat pada laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (laporan laba rugi) dan dari total aktiva (neraca). Presentase perkomponen dalam laporan keuangan menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen agar penyajiannya mempermudah untuk dilakukan analisis.

2.2.2.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.2.2.7.1 Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata *liquid*, *liquid* dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan cairan atau dapat dianggap sebagai zat yang cair atau benda cair. Apabila dihubungkan dengan aktiva maka *liquid* ini merupakan harta yang mudah untuk diuangkan. Menurut Sariyana, Yudiaatmaja, and Suwendra (2016), likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan indikator tentang kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Hutang jangka pendek perusahaan diantaranya yaitu beban gaji pegawai, biaya operasional perusahaan, hutang sewa dan hutang-hutang lancar lainnya. Sedangkan aktiva lancar perusahaan diantaranya yaitu kas, piutang usaha dan persediaan.

Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka



pendeknya secara baik tetapi jika tingkat likuiditasnya terlalu tinggi maka perusahaan dianggap tidak menggunakan aset lancarnya secara baik. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya tepat saat jatuh tempo atau dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal dalam membayar hutang jangka pendeknya. Berikut ini beberapa macam rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan diantaranya yaitu :

1. Working Capital to Total assets Ratio (Rasio Modal Kerja)

Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dengan total utang lancar dibagi dengan total aktiva. Total modal kerja perusahaan sangat di perhatikan oleh pihak kreditur jangka pendek karena sifatnya yang bisa melindungi pihak tersebut. Semakin besar nilai total modal kerja maka makin besar pula tingkat perlindungan yang didapatkan oleh pihak kreditur jangka pendek, selain itu makin besar pula pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan tepat pada waktu jatuh temponya. Modal kerja perusahaan yang tinggi belum tentu menjamin pelunasan kewajiban jangka pendek dibayar tepat pada waktunya karena apabila adanya persediaan yang tidak laku. Rumus untuk menghitung rasio modal kerja yaitu sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Current rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Aktiva lancar menggambarkan



alat bayar, artinya semua aktiva lancar yang milik perusahaan bisa digunakan untuk membayar kewajibannya. Sedangkan utang lancar menggambarkan hal yang harus dibayar, artinya semua utang lancar milik perusahaan harus benar dibayarkan dan tidak boleh tidak dibayarkan. Rumus untuk menghitung rasio lancar yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Acid-Test Ratio atau Quick Ratio (Rasio Cepat)

Acid-test ratio merupakan rasio yang dirancang untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa melikuidasi dan bergantung terhadap persediaan yang ada. Selain itu Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih liquid. Rumus untuk menghitung rasio cepat yaitu sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. Cash Ratio (Rasio Lambat)

Rasio lambat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan kas yang disimpan di bank. Rumus untuk menghitung rasio lambat yaitu sebagai berikut :



$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dalam penelitian ini untuk menghitung rasio likuiditas menggunakan current ratio atau disebut dengan rasio lancar. Current ratio ini memberikan penilaian perusahaan dalam pengembalian kewajiban jangka pendek kepada kreditor dengan mudah, gampang dan sangat umum digunakan dalam berbagai macam penelitian. Rumus current ratio yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2.2.2.7.2 Solvabilitas

Perusahaan untuk dapat bertahan hidup dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya maka memerlukan modal yang sangat besar. Perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis pasti terlibat dalam hutang. Jika perusahaan memiliki modal kecil maka perusahaan sebaiknya berhutang kepada pihak kreditor. Hutang ini tidak dapat dibayar secara jangka pendek melainkan dibayar secara jangka panjang karena untuk memenuhi kebutuhan mempertahankan hidup perusahaan perlu adanya modal yang besar. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan beserta pembayaran beban bunga yang telah disepakatinya. Bagi pihak investor dan kreditor sangat perlu melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio solvabilitas agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah mampu membayar hutang beserta bunganya yang jangkanya amat panjang ini tepat pada waktunya. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar

hutang jangka panjang. Menurut Harahab (2008), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang perusahaan

Beberapa rasio yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat ukur menganalisa dan menilai posisi solvabilitas perusahaan yaitu :

1. Debt-to-Equity Ratio (Rasio Hutang dan modal).

Rasio debt-to-equity merupakan perbandingan total hutang dan total modal yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Selain itu, debt-to-equity memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan dan dapat dilihat tingkat resiko utang yang tak tertagih di laporan keuangan perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung rasio hutang dan modal yaitu sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Time Interest Earned Ratio

Time interest earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perlindungan bagi pihak kreditor jangka panjang dalam membayar bunga hutang yang telah disepakati oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung time interest earned ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

3. Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio hutang terhadap total aktiva ini merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio hutang terhadap total aktiva yaitu sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian modal sendiri dijadikan pembayaran untuk hutang jangka panjangnya. Rumus untuk menghitung long term debt to equity ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

5. Tangible Assets Debt Coverage Ratio

Rasio ini merupakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva tetap perusahaan dijadikan jaminan pembayaran utang jangka panjang. Rumus untuk menghitung tangible assets debt coverage ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tangible Assets Ratio} = \frac{\text{Jml. Aktiva} - \text{Intangibles} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Dalam penelitian ini untuk menghitung rasio solvabilitas menggunakan debt-to-equity ratio atau rasio hutang dan modal. Rasio ini paling umum



banyak digunakan dalam penelitian. Alasan lain dipilihnya debt-to-equity ratio atau rasio hutang dan modal dalam menghitung rasio solvabilitas dipenelitian ini, karena rasio ini memiliki kegunaan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan atau memiliki fungsi seberapa besar modal yang digunakan untuk jaminan hutang. Rasio hutang dan modal atau debt-to-equity ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.2.2.7.3 Aktivitas

Aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektif dan efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau asset yang dimilikinya. Aktiva yang kurang dimanfaatkan maka akan terjadi penumpukan dana yang berlebihan. Jika terjadi penumpukan dana, maka sebaiknya ditanamkan pada aktiva yang lebih produktif. Menurut Harahab (2008), aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan secara efektif dan efisien menggunakan aktivanya. Pengertian lain tentang aktivitas menurut Surjarweni (2017) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan kekayaan perusahaan, pengukuran seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh pihak luar perusahaan.

1. Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover)

Perputaran piutang merupakan rasio yang dapat mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari penggunaan aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung rasio perputaran total aktiva yaitu sebagai berikut :



$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur penjualan dengan modal kerja dengan maksud untuk memberikan penjelasan keuntungan atau ketidak efisien modal kerja perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio perputaran modal kerja yaitu sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)

Perputaran aktiva tetap merupakan merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam aktiva tetapnya selalu produktif menghasilkan penjualan yang menguntungkan. Rumus untuk menghitung rasio perputaran aktiva tetap yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Rata-Rata}}$$

4. Perputaran Aktiva Lain-lain (Other Asset Turnover)

Perputaran aktiva lain-lain merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara efektif dan efisien menggunakan aktva lain-lain dalam menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitung rasio perputaran aktiva lain-lain yaitu sebagai berikut :



$$\text{Perputaran Aktiva Lain-lain} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lain-Lain Rata-Rata}}$$

5. Receivable Turnover Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan penanaman piutang perusahaan dalam periode tertentu. Rumus untuk menghitung receivable turnover ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

6. Average Collection Periode

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang selama periode tertentu. Rumus untuk menghitung average collecting periode ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

7. Inventory Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghitung dana yang tertanam dalam inventory berputar selaman periode tertentu. Rumus untuk menghitung inventory turnover ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$$



8. Average day's Inventory

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dengan menghitung rata-rata persediaan digudang dalam satu periode. Rumus untuk menghitung average days inventory ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{Average day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produksi}}$$

Dalam penelitian ini untuk menghitung rasio aktivitas menggunakan Total Asset Turnover rasio atau rasio perputaran total aktiva. Rasio ini paling umum banyak digunakan dalam penelitian. Alasan lain dipilihnya rasio perputaran total aktiva karena rasio ini memudahkan dalam menganalisis tingkat efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Rasio perputaran total aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.2.7.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan keadaan dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber kegiatan perusahaan yang ada. Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Corry Winda Anzlina (2013) profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan mengukur tingkat keuntungan atau kemampuan memperoleh laba dari hasil penjualan (Surjarweni, 2017). Rasio profitabilitas memiliki beberapa macam rasio yaitu :



1. Return On Total Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba.

Rumus untuk menghitung return on total assets ratio yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Return on Common Stockholders' Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengoperasian perusahaan dalam menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan atau penjualan bersih dengan laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$



5. Operating Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan operasi penjualan perusahaan dengan hasil penjualan yang didapatkan.

$$\text{OPM} = \frac{(\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

6. Rate of Return for The Ownes

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan mengukur modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

$$\text{Return On Invesment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

7. Operating Ratio

Rasio operasi merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung biaya operasi dari total penjualan perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{(\text{HPP} + \text{Biaya Adm. Penjualan, Umum})}{\text{Penjualan Neto}}$$

Dalam penelitian ini untuk menghitung rasio profitabilitas menggunakan Return On Total Assets (ROA). Return On Total Assets (ROA) dapat mengukur tingkat pemanfaatan aktiva perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

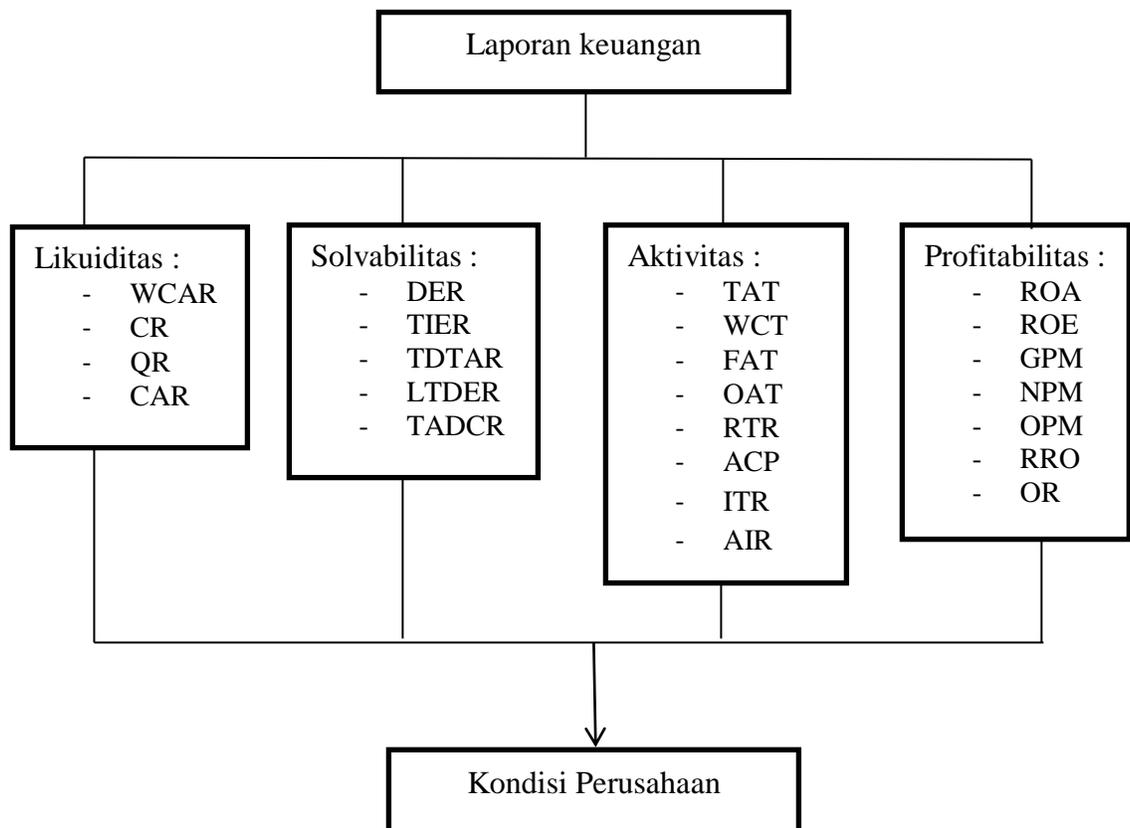
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



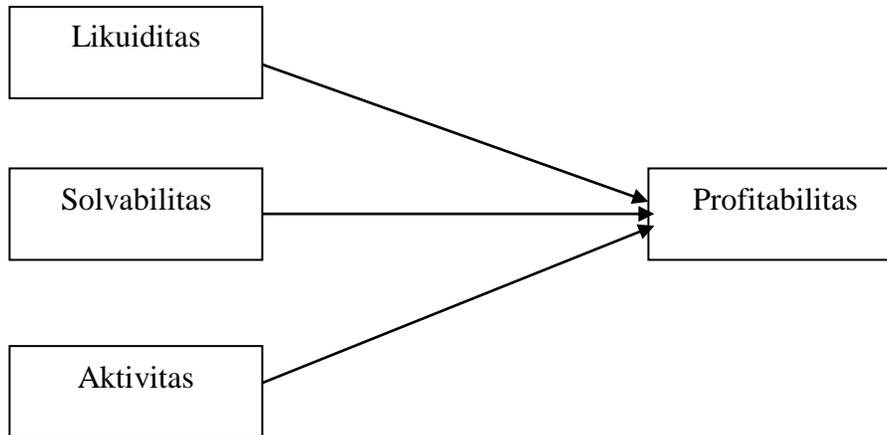
2.3 Model Teori, Model Konsep dan Model Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah diungkapkan tersebut, maka dapat dirumuskan variabel yang saling berkaitan dalam penelitian ini kedalam model teori, model konsep dan model hipotesis sebagai berikut :

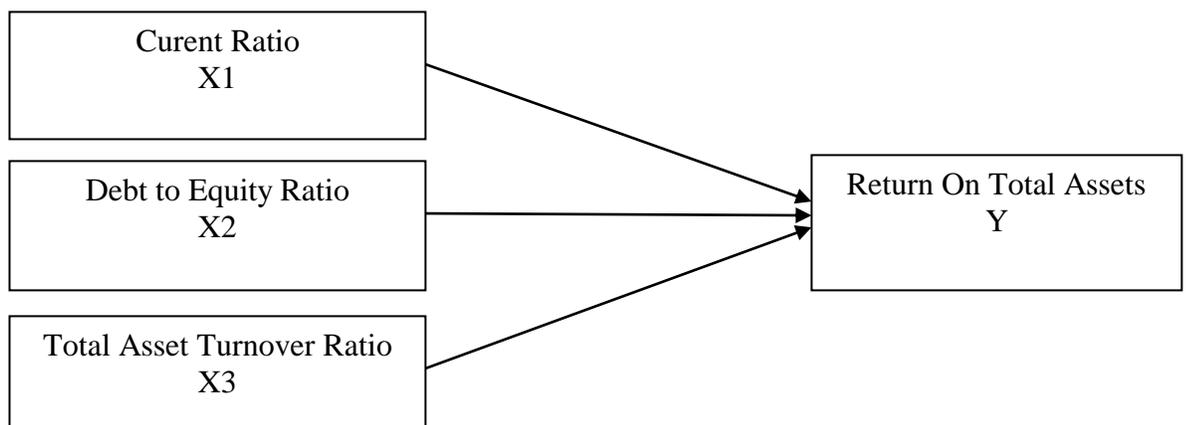
Gambar 1
Model Teori



Gambar 2
Model Konsep



Gambar 3
Mode Hipotesis



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh secara parsial antara CR, DER dan TAT terhadap ROA

Current ratio merupakan rasio milik likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Pengertian current ratio atau rasio lancar hampir sama dengan pengertian likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Current ratio berpengaruh terhadap Return On Total Asset Ratio karena aktiva lancar perusahaan merupakan modal yang dimiliki perusahaan dan aktiva lancar sendiri merupakan bentuk investasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa kas maupun persediaan barang dagang. Current ratio digunakan untuk mengetahui kondisi seberapa besar aktiva lancar milik perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dan seberapa besar pemanfaatan aktiva lancar untuk mendapatkan keuntungan dari sisa pembayaran hutang jangka pendek.

Debt to total equity merupakan rasio milik solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang. Debt to total equity merupakan perbandingan total hutang dengan modal pendanaan perusahaan. Hasil perbandingan tersebut merupakan bentuk yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Debt to total equity berpengaruh terhadap Return On Total Asset Ratio karena apabila tingkat solvabilitas perusahaan rendah, maka akan membantu perusahaan meningkatkan nilai return on investment maupun nilai return on total asset.

Total aset turnover ratio merupakan rasio milik aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat efektif dan efisien manajemen perusahaan menggunakan aktiva atau kekayaan perusahaan.



Total aset turnover rasio yaitu rasio yang dapat mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari penggunaan aktiva yang dimilikinya. Total aset turnover rasio berpengaruh terhadap Return On Total Asset Rasio karena rasio ini sama - sama digunakan untuk menghitung pendapatan atau keuntungan bagi perusahaan dari pemanfaatan aktiva.

Penelitian milik Amrita Maulidia Rahma (2016), yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dalam penelitiannya variabel independen berupa Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) sedangkan variabel dependen berupa Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas), menyatakan hasil bahwa Adanya pengaruh yang positif secara parsial dari Current Rasio (Likuiditas) dan Debt to Equity Rasio (Solvabilitas) terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas), sedangkan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Total Asset Turnover Rasio berpengaruh positif secara parsial terhadap Return On Total Asset Rasio.

2.4.2 Pengaruh secara simultan antara CR, DER dan TAT terhadap ROA

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hipotesis kesatu menunjukkan bahwa Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Total Asset Turnover Rasio berpengaruh secara parsial terhadap Return On Total Asset Rasio. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Total Asset Turnover Rasio terhadap Return On Total



Asset Rasio. Penelitian milik Amrita Maulidia Rahma (2016), yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dalam penelitiannya variabel independen berupa Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) sedangkan variabel dependen berupa Return On Total Asset Rasio (Profitabilitas), menyatakan hasil bahwa Adanya pengaruh positif dan signifikan secara silmutan dari Current Rasio (Likuiditas), Debt to Equity Rasio (Solvabilitas), dan Total Asset Turnover Rasio (Aktivitas) terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Total Asset Turnover Rasio berpengaruh positif secara simultan terhadap Return On Total Asset Rasio.